

**PENGARUH MOTIVASI DAN SIKAP TERHADAP MINAT MAHASISWA
AKUNTANSI UNTUK MENGAMBIL PROFESI *CHARTERED ACCOUNTANT*
(CA) PADA UNIVERSITAS ISLAM SWASTA DI KOTA MEDAN**

SAYYIDATUN NISA
MAGISTER AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA

Email: sayyidatunnisa66@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to examine and analyze the influence of the level of understanding of Chartered Accountant (CA), motivation to obtain a Chartered Accountant (CA) and attitudes regarding Chartered Accountant (CA) on the interest of students to take up the profession Chartered Accountant (CA) at Private Islamic Universities in Medan City. This research uses the associative quantitative research. This study uses primary data where data is collected using a questionnaire. This research was conducted on the seventh semester students of class 2015 at the Private Islamic University in Medan City with a population of 747 students and a sample of 261 respondents. Data analysis techniques in this study used descriptive statistics, classic assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination tests. The results of the analysis show that the level of understanding of Chartered Accountant (CA) affects the interest of students to take the chartered accountant profession. Motivation to get a Chartered Accountant (CA) affects the interest of students to take the chartered accountant profession. The attitude about Chartered Accountant (CA) affects the interest of students to take the chartered accountant profession. The results of the analysis prove that simultaneously the Level of Understanding of Chartered Accountant (CA), motivation to get a Chartered Accountant (CA) and attitudes regarding Chartered Accountant (CA) influence the interest of students to take the chartered accountant profession.

Keywords: *Level of Understanding, Motivation, Attitude, Interest, Chartered Accountant (CA).*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia usaha harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap untuk terjun ke dalam dunia kerja (Rediana Setyani, 2005). Perguruan tinggi dituntut untuk mampu menghasilkan akuntan-akuntan yang handal dan berdaya saing global. Perguruan tinggi juga harus mampu mempersiapkan alumninya untuk memenuhi standar dan persyaratan dalam rangka menghasilkan akuntan yang profesional. Hal ini sesuai dengan kewajiban utama dari

perguruan tinggi, yaitu memberikan jasa pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Mahasiswa yang ingin menjadi akuntan yang beregister harus mengikuti ujian sertifikasi CA (*Chartered accountant*) dan harus memiliki pengalaman minimal 3 tahun sebagai praktisi untuk mendapatkan gelar CA. Profesi CA penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab CA dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya CA bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan tingkat pemahaman, motivasi dan

sikap dari dalam diri mahasiswa mengenai profesi CA terhadap minat untuk mengikuti ujian CA.

Dengan mengikuti ujian CA ini selain menambah tingkat *performance* dan profesionalisme, seorang akuntan juga menunjukkan kredibilitas pekerjaannya sehingga memberikan keyakinan masyarakat ataupun publik. Namun kenyataannya di Indonesia peserta atau pemegang *Chartered accountant* (CA) maupun akuntan teregister jumlahnya masih belum mampu mencukupi kebutuhan pasar akan jasa akuntan. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi.

Pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan diketahui bahwasannya jumlah lulusan mahasiswa akuntansi pada tahun 2016 berjumlah 970 orang mahasiswa, tahun 2017 berjumlah 633 orang mahasiswa dan tahun 2018 berjumlah 728 orang mahasiswa. Dari jumlah tersebut pada tahun 2017 mengalami penurunan pada sebesar 34.7% dan pada tahun 2018 jumlah lulusan mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 15.0%. Namun, dari tiga tahun terakhir terdapat penurunan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi dari tahun 2016-2018 dengan nilai rata-rata 24.85%. Hal ini mengidentifikasi minat mahasiswa untuk mengambil jurusan akuntansi masih rendah dan syarat untuk menjadi akuntan yang bergelar CA pun semakin berkurang.

Pada tahun 2018 jumlah peserta yang mengikuti ujian CA dari provinsi Sumatera Utara berjumlah 4 orang dan yang lulus 7 mata ujian CA hanya 1 orang saja. Sedangkan yang lainnya belum menyelesaikan ketujuh mata ujian yang di syaratkan. Saat ini untuk wilayah provinsi Sumatera Utara jumlah akuntan yang bergelar CA sebanyak sebanyak 580 akuntan (IAI, 2018). Tentunya jumlah ini masih jauh dari yang diharapkan. Mengingat akuntan memiliki peran penting untuk pembangunan yang berkesinambungan karena ekonomi negara yang sehat dan efisien harus memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas (Presiden RI, Ir.

Joko Widodo, 11/12/2018).

Penelitian ini dilakukan pada Universitas Islam Swasta yang ada di Kota Medan, pada Fakultas Ekonomi, jurusan akuntansi. Hal ini dikarenakan pada Universitas Islam selain memiliki mata kuliah umum tapi juga memiliki mata kuliah islami. Yang pada akhirnya nanti akan menghasilkan lulusan atau akuntan yang profesional, berjiwa enterprenuership dan mampu berdaya saing yang islami.

Pemilihan karier merupakan suatu langkah awal bagi mahasiswa akuntansi untuk mengembangkan kariernya di masa depan. Pemilihan karier mahasiswa akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja. Pemilihan karier tersebut tergantung dari faktor yang melatarbelakanginya seperti gaji, pengakuan profesional, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja (Yuanita Widyasari, 2010).

Dalam memilih suatu karir ada beberapa hal yang harus di perhatikan yakni berupa motivasi atau dorongan dari pihak luar mahasiswa terhadap karir yang diinginkan dan sikap mahasiswa terhadap karir yang diinginkan.

Minat mahasiswa untuk memilih karier mereka juga dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri mahasiswa maupun dorongan dari orang lain untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya, khususnya dibidang profesi akuntansi. Menurut Arfan Ikhsan (2013) motivasi adalah sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain dorongan dari dalam diri mahasiswa, dorongan dari pihak luar juga dibutuhkan misalnya orang tua, teman dan dosen. Namun, pada saat ini masih minimnya motivasi maupun saran yang diberikan oleh teman, orang tua dan dosen kepada mahasiswa akuntansi khususnya Universitas Islam Swasta di kota Medan untuk Mengambil Profesi *Chartered accountant*, sehingga hal ini akan mempengaruhi minat mereka untuk mengambil profesi *Chartered accountant*. Menurut Sumaryono (2016) Pihak pemberi acuan yang

berpandangan bahwa *Chartered accountant* akan memberikan manfaat bagi mahasiswa, maka mereka akan menyarankan mahasiswa tersebut untuk Mengambil Profesi *Chartered accountant*. Jika mahasiswa tersebut sependapat dengan pandangan pemberi acuan, hal tersebut akan meningkatkan minatnya untuk Mengambil profesi *Chartered accountant* begitu pula sebaliknya.

Pandangan mahasiswa mengenai suatu karir akan membentuk sikap mahasiswa dalam memilih karier mereka. Menurut Sumaryono (2016) Sikap pada *Chartered accountant* merupakan tanggapan seorang individu pada sertifikasi *Chartered accountant* apakah sertifikasi tersebut bersifat menguntungkan atau kurang menguntungkan bagi dirinya. Jadi, apabila mahasiswa memandang bahwa *Chartered accountant* bermanfaat untuk dirinya hal ini akan membentuk sikap positif pada profesi tersebut, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa di Universitas Islam Swasta yang ada di Kota Medan bahwasannya masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa profesi CA tersebut tidak menguntungkan bagi dirinya, sehingga sikap mahasiswa akuntansi tersebut mengenai profesi CA pun cenderung masih negatif. Hal ini dikarenakan mahal biaya untuk mengikuti ujian CA dan materi ujian yang sulit. Sehingga hal ini yang menyebabkan mereka lebih memilih bekerja langsung dari pada memilih untuk menjadi akuntan beregister.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk menguji dan menganalisa pengaruh motivasi untuk mendapatkan kualifikasi *Chartered accountant* (CA) dan sikap mengenai *Chartered accountant* (CA) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered accountant* (CA) pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Motivasi Dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Profesi *Chartered Accountant***

(CA) Pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan”.

2. LANDASAN TEORI

Chartered accountant (CA)

Dunia Profesi merupakan dunia yang menuntut integritas yang tinggi dalam menjalankan kegiatannya. Salah satu Profesi yang dipandang sangat berperan dalam mendukung era baru Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) terutama dalam hal pelaporan keuangan adalah Profesi Akuntan. Gelar *Chartered accountant* (CA) merupakan gelar yang precious dikalangan Profesi Akuntan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Chartered accountant* (CA) adalah akuntan profesional yang bertanggung jawab untuk menyiapkan dan melaporkan laporan keuangan kepada pemegang saham dan publik.

Selanjutnya ujian *Chartered accountant* (CA), menurut Ikatan Akuntan Indonesia merupakan salah satu bentuk penyisihan akuntan sesuai dengan panduan standar internasional untuk menjaga kualitas dan profesionalisme akuntan di Indonesia, dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan, memberikan perlindungan terhadap pengguna jasa akuntan dan mempersiapkan akuntan indonesia menghadapi tantangan profesi dalam perekonomian global.

Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan *Chartered accountant* (CA) untuk mentaati *Statement Membership Obligations* (SMO) & *Guidelines* IFAC. IFAC telah menetapkan *International Education Standards* (IES) yang memuat kerangka dasar dan persyaratan minimal untuk memperoleh kualifikasi sebagai seorang akuntan profesional dan Ikatan Akuntan Indonesia berkewajiban mengikuti standar tersebut. Dengan adanya kualifikas akuntan profesional dengan sebutan *Chartered accountant* (CA) maka diharapkan dapat menjamin dan meningkatkan kualitas mutu pekerjaan akuntan, selain itu akuntan juga diharapkan memiliki daya saing global.

Untuk mendapatkan sertifikat *Chartered accountant* (CA) seseorang harus memiliki keahlian sebagai akuntan profesional sesuai dengan standar yang telah dibuat Ikatan Akuntan Indonesia. Salah satu standar yang dibuat Ikatan Akuntan Indonesia adalah lulus ujian sertifikasi *Chartered accountant* (CA) Indonesia yang dilaksanakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa mengikuti ujian *Chartered accountant* (CA) merupakan salah satu syarat utama seseorang mendapatkan sertifikat *Chartered accountant* (CA).

Minat

Menurut Widyastuti (2005) menyatakan minat adalah keinginan yang di dorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang di inginkan. Minat juga merupakan kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Menurut Aiken (2002) mengungkapkan defenisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Selanjutnya, minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecendrungan lain yang menyarankan seseorang pada suatu pilihan tertentu (Meieere, 2001 dalam Gusmita, 2009).

Konsep *Theory Planned Behavior* menjelaskan bahwa suatu perilaku akan dilakukan jika individu memiliki keinginan ataupun rencana untuk melakukannya. Semakin kuat keinginan tersebut, maka akan semakin kuat minat tersebut untuk menampilkan suatu perilaku (Jogiyanto, 2007: 29) dalam Sumaryono (2016). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan atau rencana seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan tertentu.

MOTIVASI

Menurut Abdul Rahman (2008,182) motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang

menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu (*determinan*) perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (*regulasi*), pengarahan (*directive*), dan tujuan (*insentif global*) dari perilaku.

Motivasi atau Motif dalam Sardiman (2014) adalah sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Masih menurut Sardiman (2014) motivasi atau motif dapat pula dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald (1959) dalam Sardiman (2014), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Salah satu teori proses motivasi ini adalah teori Herzberg (Teori Dua Faktor), ilmuwan ketiga yang diakui telah memberikan kontribusi penting dalam pemahaman motivasi herzberg. Teori yang dikembangkannya terkenal dengan "Model Dua Faktor" dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor *hygiene* atau "pemeliharaan". Menurut teori ini yang dimaksud dengan faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan.

Demikian juga halnya dengan motivasi seorang mahasiswa untuk mengambil profesi CA, seseorang akan memiliki keinginan yang datang dari dalam dirinya sendiri ataupun dari luar yaitu lingkungannya.

SIKAP

Sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. Saat individu menilai perilaku tersebut positif atau negatif, secara otomatis dan bersamaan individu memperoleh sikap terhadap perilaku (Ajzen, 1991 dalam sumaryono 2016). Sikap adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Jogiyanto, 2007).

Semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi positif maka individu akan cenderung bersikap positif (*favorable*) terhadap perilaku tersebut; sebaliknya, semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi negatif maka individu akan cenderung bersikap negatif (*unfavorable*) terhadap perilaku tersebut (Wardani & Januarti, 2015). Dengan demikian, sikap seseorang menunjukkan seberapa besar seseorang tersebut merasakan bahwa informasi yang di dapat baik atau buruk (Jogiyanto, 2007).

Sebagai calon seorang akuntan, setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda sesuai dengan seberapa besarnya pengaruh pada setiap individu. Sehingga jika seseorang menilai bahwa suatu gelar CA merupakan gelar yang sangat penting yang diakui secara internasional, serta jika seseorang tersebut juga memiliki sikap yang positif terhadap CA, maka minat seseorang untuk memiliki gelar CA akan semakin besar dan pada akhirnya akan memilih untuk mengikuti ujian sertifikasi CA.

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) dalam (Rahmah, 2011), menyatakan bahwa ada dua komponen dalam pembentukan sikap, yaitu:

- a. *Behavioral belief* adalah keyakinan-keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap perilaku dan merupakan keyakinan yang akan mendorong terbentuknya sikap
- b. *Evaluation of behavioral belief* adalah evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku berdasarkan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya.

PENELITI TERDAHULU

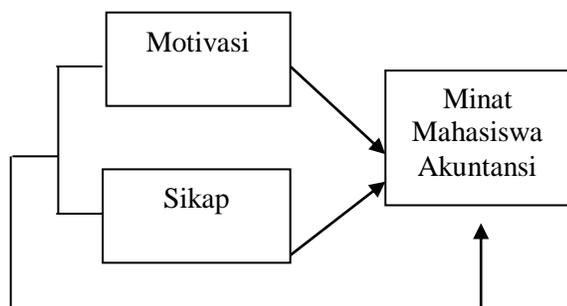
Penelitian ini mengacu terhadap penelitian terdahulu, dimana dipakai sebagai bahan pertimbangan berkaitan dengan permasalahan peneliti. Eko Adi Widyanto & Rahmawati Fitriana, Pengaruh motivasi terhadap minat mengikuti ujian *Chartered Accountant* (CA) Indonesia, Hasil penelitian menyatakan secara simultan, motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi kualitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat untuk mengikuti ujian CA Indonesia. Secara parsial hanya variabel motivasi ekonomi yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat untuk mengikuti ujian *Chartered accountant* (CA) Indonesia.

Solikhah (2014), *An Application of Theory of Planned Behavior Towards CPA Career in Indonesia*, Hasil penelitian menyatakan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat individu untuk memilih karir CPA.

Sumaryono & Sukanti (2016), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengambil Sertifikasi *Chartered Accountant*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi CA dan Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian pada CA dan Tingkat Pemahaman Mengenai CA secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengambil Sertifikasi CA

Pitri Nurjannah (2015), Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mendaftar PPAK sebagai dampak dari peraturan menteri keuangan (pmk) no.25/pmk.01/20 14, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi gelar terhadap minat mahasiswa untuk mendaftar PPAK.

KERANGKA KONSEPTUAL



HIPOTESIS

Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh motivasi untuk mendapatkan kualifikasi *Chartered accountant* (CA) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi CA pada Universitas Islam Swasta Di Kota Medan,
2. Terdapat pengaruh sikap mengenai *Chartered accountant* (CA) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi CA pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan,
3. Terdapat pengaruh motivasi untuk mendapatkan *Chartered accountant* (CA) dan sikap mengenai *Chartered Accountant* (CA) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi CA pada Universitas Islam Swasta di Kota Medan .

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Dan pendekatan penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan analisis dengan menggunakan prosedur statistik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Universitas Islam Swasta di Kota Medan yang terdiri dari Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara (UMSU), Universitas Islam Sumatera Utara (UISU), Universitas Al-Washliyah (UNIVA) dan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah (UMN Al-Washliyah). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai dengan Desember 2018 untuk penyelesaian dan pengesahan tesis

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Swasta di Kota Medan fakultas ekonomi jurusan akuntansi semester 7 tahun angkatan 2015 sebanyak 747 orang mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 261 responden.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel independennya meliputi:

- a. Motivasi (X1) adalah Menurut Abdul Rahman (2008,182) motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.
- b. Sikap (X2), Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2011: 78) sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan atau situasi.
- c. Minat (Y) mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered Accountant* (CA) adalah keinginan yang di dorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang di inginkan. (Widyastuti, dkk, 2004)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Untuk mengukur jawaban dari responden, peneliti menggunakan skala Likert dengan rincian: sangat setuju (SS) diberi angka 5,

setuju (S) diberi angka 4, kurang setuju (KS) diberi angka 3, tidak setuju (TS) diberi angka 2, sangat tidak setuju (STS) diberi angka 1.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Setelah jenis instrumen penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen, instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Sebelum instrumen penelitian dipakai dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan cara memberikan free- test terhadap 30 responden yang terdapat di Universitas Islam Swasta yang ada di kota Medan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif; uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas; analisis regresi linier berganda; uji hipotesis; dan uji koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan pada responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Swasta yang ada di Kota Medan angkatan 2015 semester 7 (tujuh) dan Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 261 kuesioner dan semua kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini dengan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jmlh	Persentase (%)
1	Asal Kampus		
	UMSU	173	66.2
	UISU	25	9.6
	UNIVA	7	2.7
	UMN-Alwashliyah	56	21.5
	Total	261	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	100	38.3

	Perempuan	161	61.7
	Total	261	100
3	Umur		
	≤ 19 tahun	62	23.8
	= 20 tahun	112	42.9
	≥ 21 tahun	87	33.3
	Total	261	100

4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden pada masing-masing variabel dapat digambarkan deskriptif data sebagai berikut:

Tabel 2, Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Motivasi	261	22	36	28,94	2,045
Sikap	261	24	36	30,38	2,092
Minat	261	14	24	20,30	2,170
Valid N (listwise)	261				

Tabel di atas menunjukkan Nilai rata-rata variabel motivasi adalah sebesar 28.94 dengan standar deviasinya sebesar 2.045 dari jumlah sampel 261. Sedangkan nilai tertinggi dari variabel motivasi yaitu sebesar 36 dan nilai terendahnya sebesar 22. Nilai rata-rata variabel sikap adalah sebesar 30.38 dengan standar deviasinya sebesar 2.092 dari jumlah sampel 261. Sedangkan nilai tertinggi dari variabel sikap yaitu sebesar 36 dan nilai terendahnya sebesar 24. Nilai rata-rata variabel minat adalah sebesar 20.30 dengan standar deviasinya sebesar 2.170 dari jumlah sampel 261. Sedangkan nilai tertinggi dari variabel minat yaitu sebesar 24 dan nilai terendahnya sebesar 14.

4.3 ANALISIS ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas variabel digunakan dapat dilihat pada tabel 3 berikut: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
N	261
Normal Parameters Mean	.0000000

a,b		
	Std. Deviation	.99421403
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.067
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai residual probabilitas (asyp.sig. 2- tailed) adalah 0.071, lebih besar dari sig- α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dilakukan memperlihatkan hasil seperti pada tabel berikut: Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi	.952	1.050
	Sikap	.967	1.034

a. Dependent Variable: Minat Mendapatkan Sertifikasi

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai tolerance ke-2 variabel adalah 0.952, dan 0.967 dimana ke-2 variabel memiliki nilai lebih kecil dari 1, dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung gejala multikolinieritas.

4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan korelasi Spearman dengan hasil sebagai berikut : Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	3.836	.866		4.431	.000
	Motivasi	-.019	.018	-.062	-1.011	.313
	Sikap	-.007	.018	-.024	-.398	.691

a. Dependent Variable: abs_res_1

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai asyp.sig (2-sided) setiap variabel adalah 0.313 dan 0.691 dimana kedua variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hasil perhitungan ini memenuhi uji persyaratan gejala heterokedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

4.6 PERSAMAAN REGRESI

Persamaan regresi dapat disusun sesuai dengan nilai koefisien hasil perhitungan berikut :

$$Y = 1.361 + 0.285X_1 + 0.259X_2$$

Interpretasi persamaan regresi :

1. Jika segala sesuatu pada variabel independen dianggap konstan maka nilai minat memilih profesi *Chartered accountant* (Y) adalah sebesar 1.361
2. Nilai koefisien regresi β_1 pada variabel motivasi (X1) sebesar 0.285 memberi arti bahwa bila motivasi ditingkatkan 100% maka minat mahasiswa akuntansi akan meningkat sebesar 0.285
3. Nilai koefisien regresi β_2 pada variabel sikap (X2) sebesar 0.259 memberi arti bahwa bila sikap ditingkatkan 100% maka minat mahasiswa akuntansi akan meningkat sebesar 0.259

4.7 HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil Uji-t Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat (minat memilih profesi *chartered accountant*), dilakukan uji-t secara parsial dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji-t Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,361	1,973		,690	,491
Motivasi	,285	,042	,269	6,814	,000
Sikap	,259	,040	,251	6,399	,000

a. Dependent Variable: minat

Tabel di atas memperlihatkan pada variabel motivasi dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} (6.814) > t_{\text{tabel}} (1.96)$ dan $p\text{-value} (0,000) < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi memberi pengaruh signifikan positif terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi untuk menganmbil profesi *chartered accountant*, dan pada variabel sikap dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} (6.399) > t_{\text{tabel}} (1.96)$ dan $p\text{-value} (0,000) < 0,05$. Hal ini disimpulkan bahwa variabel sikap memberi pengaruh signifikan positif terhadap variabel minat mahasiswa akuntansi untuk menganmbil profesi *Chartered Accountant*.

Hasil Uji F Secara Simultan

Uji F secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah ke-2 variabel bebas (motivasi dan sikap) memberi pengaruh signifikan positif atau tidak terhadap variabel terikat (minat mahasiswa akuntansi untuk menganmbil profesi *chartered accountant*.)

Tabel 7 Hasil Uji F Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	766,789	2	255,596	138,852	,000 ^b
	Residual	473,081	258	1,841		
	Total	1239,870	260			

a. Dependent Variable: minat

b. Predictors: (Constant), sikap, motivasi,

Tabel di atas. memperlihatkan bahwa dapat diketahui $F_{\text{hitung}} (138.852) > F_{\text{tabel}} (2.40)$ dan $\text{sig-p} (0,000) < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-2 variabel bebas (motivasi dan sikap), memberi pengaruh signifikan positif terhadap variabel terikat (minat mahasiswa akuntansi untuk menganmbil profesi *chartered accountant*).

4.8 HASIL UJI DETERMINASI R

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (minat mahasiswa akuntansi untuk menganmbil profesi *chartered*

accountant.) adalah sebesar $0,614 \times 100\% = 61.4\%$. Dengan kata lain, sebesar 61.4% variabel minat memilih profesi *chartered accountant* dapat dijelaskan oleh variabel motivasi dan sikap sedangkan selebihnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh motivasi pada profesi *Chartered Accountant* (CA) dan Sikap mengenai *Chartered Accountant* (CA) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menganmbil profesi *Chartered Accountant* (CA), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi untuk mendapatkan kualifikasi *Chartered Accountant* (CA) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menganmbil profesi *Chartered Accountant* (CA).
2. Sikap mengenai *Chartered Accountant* (CA) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menganmbil profesi *Chartered Accountant* (CA).
3. Motivasi untuk mendapatkan kualifikasi *Chartered Accountant* (CA) dan sikap mengenai *Chartered accountant* (CA) berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menganmbil profesi *Chartered Accountant* (CA).

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. Kepada Universitas Islam Swasta di kota Medan, disarankan untuk lebih memperhatikan faktor faktor yang turut mempengaruhi minat mahasiswa memilih profesi *Chartered Accountant* (CA) misalnya motivasi untuk mendapatkan *Chartered Accountant* (CA) dan sikap mahasiswa mengenai *Chartered Accountant* (CA) sehingga minat mahasiswa akuntansi untuk menganmbil

- profesi *chartered accountant* (CA) dapat lebih dimaksimalkan.
- b. Kepada Universitas Islam Swasta di kota Medan, disarankan untuk lebih memperhatikan memfokuskan lagi pada mata kuliah yang terkait materi yang akan diujikan pada profesi *Chartered Accountant* (CA).
- c. Sikap mahasiswa mengenai profesi *Chartered Accountant* (CA) pada item pernyataan nomor 7 tentang pemberian jaminan untuk menikmati hidup yang berkualitas di masa datang agar lebih ditingkatkan lagi. Oleh karena itu sebaiknya dibangku kuliah agar disisipkan materi mengenai profesi *Chartered Accountant* (CA), sehingga nantinya diharapkan akan membentuk sikap positif mahasiswa mengenai profesi *Chartered Accountant* (CA).
- d. Disarankan agar peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel kontrol perilaku persepsian, nilai intrinsik serta bakat dari mahasiswa sendiri karena masih banyak faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengambil profesi *Chartered Accountant* (CA).
- e. Bagi pihak yang terkait atau IAI hendaknya meningkatkan lagi sosialisasi ke kampus-kampus mengenai profesi *Chartered Accountant* (CA) agar mahasiswa lebih paham lagi tentang profesi *Chartered Accountant* (CA), meningkatkan motivasi pada mahasiswa dan dapat membangun sikap yang positif mengenai profesi *Chartered Accountant* (CA).
- f. Bagi pihak yang terkait atau IAI hendaknya agar pelaksanaan ujian profesi *Chartered Accountant* (CA) dapat dilakukan di masing-masing provinsi. Sehingga hal ini akan lebih memudahkan para calon peserta ujian untuk mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh (2008). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agustina, Debi Melda Yanti (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Jurusan Akuntansi Stie Mikroskil Medan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 4 No.1
- Ajzen, Icek. (2012). "The Theory of Planned Behavior. In P. A. M. Lange, A. W. Kruglanski & E. T. Higgins (Eds.)". *Handbook of Theories of Social psychology* (Vol. 1, pp. 438-459). London, UK: Sage.
- Anak Agung Ayu Dewi, Ketut Muliarta. (2017). Pengaruh Motivasi Pada Minat Sarjana Akuntansi Universitas Udayana Untuk Mengikuti Ppak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 19 No. 2
- Annis Meitiyah. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Sarjana Akuntansi Untuk Mendaftar Program Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak)
- Apriani, Duwi. (2014). Pengaruh Motivasi, Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sandang Asia Maju Abadi Semarang
- Ariani, Rika. (2004). Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karir Di Kantor Akuntan Publik.
- Arikunto (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- _____. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cheng & chu (2013). Behavioral factors affecting students' intentions to enroll in business ethics course: a comparason of the theory of planned behavior and social cognitive theory using self-identity as a moderator.
<https://doi.org/10.1007/s10551-013-1858-0>
- Danu Pradana. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Perusahaan Pada Mahasiswa

- Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi Sulistiani. (2012). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa untuk Berkarier sebagai Akuntan Publik: Aplikasi *Theory of Planned Behavior*".
- Edriana Luckita Sari (2016). Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Minat Manjadi Auditor Pada Mahasiswa Stie Perbanas Surabaya. *Artikel Ilmiah*
- Eko Adi Widyanto, Rahmawati Fitriana (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mengikuti Ujian Chartered Accountant (Ca) Indonesia. *Jurnal Eksis* Vol. 12 No. 1
- Ellya, Benny Dan Yuskar (2006). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). *Simposium Nasional Akuntansi IX* Padang.
- Gibson, Ivan Sevich, Donnelly (Alih Bahasa Nunuk Adiarni). 1998. *Organisasi Prilaku Struktur Dan Proses*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Harijawati (2012). pengaruh pemahaman akuntansi dan auditing terhadap minat mahasiswa pada konsentrasi auditing dengan dosen berkualitas sebagai variabel moderating.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2014). "Bersiap Diri Menyambut Pasar Tunggal ASEAN". Diakses melalui <http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid&id=617>
- Iman Arisudana. (2009). "Intensi Berbagai Pengetahuan ditinjau dari Ekstraversi, Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan". *Tesis*. PPs UGM.
- Imam Ghazali (2009). Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20, Semarang: UNDIP
- Jalila Ilmiha Dan Syafrizal (2017). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (Jram)* Vol. 4 No. 3
- Jogiyanto Hartono. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan* edisi revisi, Yogyakarta: Andi.
- _____. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Khayati Matabilaili Wilis Wratsari. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi ACCA (Studi Kasus Pada Universitas Islam Indonesia)
- Kersna, Minan (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis* Vol 3 No 1 Maret 2011
- Law (2010). A Theory Of Reasoned Action Model Of Accounting Students Career Choice In Public Accounting Practices In The Post Enron. *Emerald Insight*. <https://doi.org/10.1108/09675421011050036>
- Linda dan Iskandar Muda (2011). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis* Vol. 03 No 02
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2013). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sari, (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* Vol 13 No 2
- Meilani Oktavia. (2005). "Analisis Faktor-faktor yang Memotivasi Pemilihan Karier bagi Mahasiswa Akuntansi".
- Ni Ketut Rasmini. (2007). "Faktor-Faktor yang

- Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Nonakuntan Publik pada Mahasiswa”. *Buletin Studi Ekonomi* Vol. 12 No.3:351-363.
- Novy Dwi Febrianty, M Iqbal. Motivasi Mahasiswa Akuntanda Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*
- Novita Indrawati (2009). Motivasi Dan Mint Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). *Pekbis Jurnal* Vol. 1 No.2
- Nurdian Susilowati. (2012). “Sikap Mahasiswa Terhadap Undang-Undang Akuntan Publik pada Optimisme dan Perencanaan Karier”. *SNA XV. PAK 19*
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 216/PMK.01/2017 Tentang Akuntan Beregister
 _____ Nomor 25/PMK.01/2014 Tentang Akuntan Beregister
- Princilvanno A. Naukoko (2017). Profesi Akuntan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), *Journal Of ASEAN Studies On Maritime* Issue Vol 3, No 4
- Pitri Nurjanah (2015), Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Mendaftar Ppak Sebagai Dampak Dari Peraturan Menteri Keuangan (Pmk) No.25/Pmk.01/2014
- Rahmah. (2011). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived BehavioralControl Terhadap Intensi Membeli Buku Referensi Kuliah Ilegal pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rediana Setiyani. (2005). “Faktor-Faktor yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi sebagai Akuntan Publik dan NonAkuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)”. *Tesis*. Program Studi magister Sains Universitas Diponegoro.
- Reni Sekar Kuningsih. (2013). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa untuk Berkarier sebagai Akuntan Profesional” Robert Keitner Dan Angelo Kinicki (2003). *Prilaku Organisasi- Buku Satu*. Jakarta : Salemba Empat
- Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Rajagrafindo Persada
- S Nicho Jaya Kusuma. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Dosen Akuntansi Untuk Memperoleh CA Di Lampung. *Jurnal Akuntansi*
- Solikhah, B. (2014). An Application of Theory of Planned Behavior Towards CPA Career in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.094>
- Suci Kurnia Sari, Rita Andini. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*
- Sugiono (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-16, Bandung : Alfabeta
- Sugahara dan Boland. (2006). “The Role Perceptions toward the Accounting Professions by Japanese Tertiary Bussines Students in the Process of Career Choice”. *Paper of Research Society of Commerce and Economics*. Vol. XXXXVI No. 2.
- Sumaryono, & Sukanti. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant. *Profita*.
- Ulva Aulia, (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Di Kota Surabaya Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik
- V. Wiratna Sujarweni (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wardani Dan Januarti (2015). Niat Untuk Mengambil Chartered Accountant Dengan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi & Auditing*

- Widyastuti, Surya Ningrum Dan Juliana, 2004. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VII* Denpasar
- Yadiati, Winwiwn Dan Wahyudi (2008). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yohanna Fajar Trikrastiani. (2014). “Pengujian *Theory of Planned Behavior* dan Pengaruh Pemahaman terhadap Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik terhadap Intensi Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik”.
- Yuanita Widyasari. (2010). “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi pada Universitas Diponegoro dan UNIKA Soegijapranata).
- Yudhistira Bayu Perkasa. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*
- Zyl, Cilliers van dan Villiers, Charl de. (2011). “Why Some Students Choose to Become Chartered Accountants (and Others Do Not)”. *Meditari Accountancy Research*, Vol. 19 Iss: 1/2, pp.56 –7

